



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil analisa yang peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang merupakan inti dari sebuah hasil penelitian yaitu tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat usaha tempe dan faktor pendukung serta penghambat dalam pemberdayaan masyarakat usaha tempe di Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya.

Dapat disimpulkan bahwa:

Dalam pemberdayaan tersebut, masyarakat tenggilis bersifat kekeluargaan dan masih sangat tradisional dan sederhana. Disperindag memberikan bantuan kepada pengusaha tempe yang ada di Tenggilis melalui pembinaan dan pelatihan kepada warga asli Tenggilis. Meskipun yang memberikan ilmu tentang pembuatan tempe pertama kalinya Nurhasan, pihak Disperindag tetap memberikan pembinaan tentang kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Hal itu dilakukan Disperindag upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam kondisi sekarang mengalami kesulitan melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Dengan adanya usaha tempe ini, Kelurahan Tenggilis juga akan dijadikan tempat wisata. Para pengusaha tempe mendapatkan bantuan alat-alat produksi yang lebih hemat energi dan tidak menimbulkan polusi udara. Alat-alat produksi tersebut



seperti drum untuk memasak tempe, bentuknya seperti drum akan tetapi drum tersebut tidak akan menimbulkan polusi udara seperti yang sekarang ini dan lebih hemat bahan bakar meski bahan bakarnya tetap dari kayu. Teknologi ini dibuatkan oleh dosen dan mahasiswa dari kampus ITS dan dalam waktu dekat ini akan dijadikan tempat wisata yang bisa mendongkrak perekonomian masyarakat Kelurahan Tenggilis Kauman.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan proses pemberdayaan masyarakat, karena hal tersebut tidak akan selalu bisa berjalan lancar. Untuk itu peneliti merumuskan tentang faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam lapangan selama penelitian berlangsung, antara lain:

a) Faktor Pendukung

Dalam hal perekonomian, tempe dapat dijadikan sebagai bahan dagangan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan keuangan masyarakat yang menjualnya. Tempe juga dapat diperdagangkan di pasar Internasional dan dapat membantu meningkatkan perekonomian Negara.

Keberhasilan masyarakat Tenggilis dapat dilihat dari keberdayaan dan kemandirian masyarakat yang menyangkut kemampuan mereka dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga menuju kesejahteraan. Masyarakat Tenggilis telah mampu menunjukkan perubahan dengan kemampuan berbagai kreatifitas yang mereka miliki. Dan motivasi untuk sukses juga yang menjadikan mereka untuk menjalani pekerjaan sebagai pengusaha tempe.

b) Faktor penghambat



Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat produksi di Kelurahan Tenggilis yaitu pelatihan, kurang sadarnya masyarakat Tenggilis Mejoyo dalam mengikuti pelatihan baik pelatihan kewirausahaan dan maupun pelatihan teknologi. Indikasi dari diadakannya pelatihan tersebut karena masih kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, manajemen dan administrasi sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Dalam hal pemasaran, bentuk sistem pemasaran hasil produksi di Tenggilis Mejoyo yaitu bentuknya secara personal atau individu para pengusaha kecil dapat berhasil memasarkan hasil produksinya secara personal atau individu melalui akses pasar di seluruh Kota Surabaya.

B. Saran

Diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan, tidak hanya sekedar untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat usaha kecil tetapi juga mengetahui berbagai aspek yang mempengaruhinya, serta dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan akurat.

Untuk pemerintah Kelurahan Tenggilis Mejoyo, diharapkan membantu komunitas pengusaha tempe untuk mengajukan bantuan modal kepada pihak yang berwenang dan untuk para pengusaha tempe, diharapkan mereka mampu memperbaiki mutu dan kualitas produksi tempe.